

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipotermia pada umumnya sama antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan antara teori dan penerapan yang telah dilakukan pada kedua kasus kelolaan yang memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu hipotermia. Penerapan kasus ini dilakukan dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dari karya tulis ilmiah ini didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Data pengkajian dari 2 kasus kelolaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien BPH Post TURP, kedua pasien mengeluhkan hal yang sama yaitu kedua pasien mengeluh kedinginan, pasien tampak menggigil, kulit teraba dingin, dan suhu tubuh di bawah normal yaitu di bawah 36,5°C.
2. Hasil data yang diperoleh pada kedua kasus kelolaan tersebut didapatkan diagnosis keperawatan utama yaitu hipotermia berhubungan dengan terpapar suhu lingkungan rendah dibuktikan dengan mengeluh kedinginan, pasien tampak menggigil, kulit teraba dingin, dan suhu di bawah normal.
3. Intervensi yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami kedua pasien untuk masalah keperawatan hipotermia adalah menggunakan penghangatan aktif internal terapi cairan infus hangat untuk mencapai suhu tubuh normotermis dan menghentikan *shivering*.
4. Implementasi pemberian cairan infus hangat diberikan selama 1 x 45 menit dengan kecepatan tetesan 20 tetes per menit.

5. Hasil evaluasi dari intervensi pemberian cairan infus hangat kepada kedua pasien kelolaan yaitu termoregulasi meningkat. Pada pasien kelolaan I suhu tubuh pasien dari 35,5°C naik menjadi 36,8°C dan pada pasien kelolaan II suhu tubuh pasien dari 35,0° C naik menjadi 36,5°C. Hal ini membuktikan bahwa intervensi cairan infus hangat efektif diberikan untuk meningkatkan suhu tubuh yang dialami pasien.
6. Intervensi inovasi pemberian cairan infus hangat yang diberikan pada pasien kelolaan I dan II memperoleh hasil yang baik dimana pasien mengalami suhu normotermia setelah diberikan cairan infus hangat. Disimpulkan bahwa intervensi pemberian cairan infus hangat dapat menjaga stabilitas suhu tubuh pada pasien post operasi di Ruang Pemulihan IBS RSUD Sanjiwani Gianyar.

## **B. Saran**

Selesai dilakukannya asuhan keperawatan pada pasien dengan hipotermia, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan IBS RSUD Sanjiwani Gianyar

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat agar dapat memanfaatkan dan menerapkan secara maksimal pemberian implementasi cairan infus hangat pada pasien yang mengalami hipotermia terutama pada saat intra dan post operasi.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipotermia khususnya dalam pemberian cairan infus hangat.